

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. RICKY KURNIAWAN KERTAPERSADA (MAKIN GROUP) JAMBI

Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfah

Mahasiswa dan Dosen Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau

Email : laodesyarfan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group), yang merupakan perusahaan perkebunan dan pengolahan hasil perkebunan sawit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan yang berada di Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah data actual perusahaan dan sampel yang diambil adalah laporan keuangan tahun 2012, 2013, dan 2014 serta teknik analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas). Rasio likuiditas yang digunakan terdiri dari tiga rasio yakni rasio lancar tahun 2012 sebesar 18,16%, tahun 2013 456,30% dan tahun 2014 sebesar 927,21%. Sedangkan rasio kas tahun 2012 sebesar 0,00%, tahun 2013 0,28% dan tahun 2014 sebesar 0,01%. Sedangkan rasio cepat tahun 2012 sebesar 11,60%, tahun 2013 348,61% dan tahun 2014 sebesar 902,83%. Rasio solvabilitas yang digunakan terdiri dari tiga rasio yakni, rasio total hutang terhadap total aktiva pada tahun 2012 sebesar 11,82%, tahun 2013 26,27% dan tahun 2014 sebesar 33,17%. Sedangkan rasio total hutang terhadap total modal tahun 2012 sebesar -113,40%, tahun 2013 -135,63% dan tahun 2014 sebesar -149,63%. Sedangkan rasio total utang jangka panjang terhadap total modal tahun 2012 sebesar -139,79%, tahun 2013 -102,69% dan tahun 2014 sebesar -156,97%. Rasio aktivitas yang digunakan terdiri dari dua rasio yakni rasio perputaran aktiva pada tahun 2012 sebesar 3,4, tahun 2013 1,5 dan tahun 2014 sebesar 1,2. Sedangkan rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2012 sebesar (6,4), tahun 2013 (6,2) dan tahun 2014 sebesar 15,1. Rasio profitabilitas yang digunakan terdiri dari tiga rasio yakni NPM pada tahun 2012 sebesar -58%, tahun 2013 42% dan tahun 2014 sebesar -13%. ROE pada tahun 2012 sebesar 36%, tahun 2013 -18% dan tahun 2014 sebesar 8%. Sedangkan ROA pada tahun 2012 sebesar 343%, tahun 2013 153% dan tahun 2014 sebesar 118%.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Kinerja Perusahaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusiannya. Kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang mengelola sumber daya modal perusahaan sangat penting. (Nana Rubianti, 2013;2)

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil, akan mempunyai perhatian besar dibidang keuangan. Terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya

semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan suatu analisis yang tepat.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002;4) tujuan laporan keuangan adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar

- pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu,
 3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam Neraca dapat dilihat apakah jumlah harta, hutang dan modal perusahaan bertambah ataupun berkurang, semua tergambar didalamnya. Untuk melihat apakah operasi perusahaan selama periode tertentu mengalami kerugian atau tidak, dapat dilihat dalam Laporan Laba Rugi.

Untuk menilai kinerja perusahaan, diperlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Analisis dan intepretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Pemberi kredit dagang akan menaruh perhatian terutama pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas) yang dianalisis karena tagihan mereka bersifat jangka pendek. Tagihan pemberi kredit jangka panjang, misalnya pemilik surat hutang jangka panjang (obligasi), bersifat jangka panjang. Oleh karena itu, ia lebih berminat terhadap kemampuan arus kas untuk melunasi utang dalam jangka panjang. Pemilik obligasi akan menilai struktur modal perusahaan, sumber dan penggunaan dana, serta profitabilitas perusahaan.

Seorang pemilik saham perusahaan pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan dimasa yang akan datang, dengan stabilitas keuntungan tersebut dan perbandingannya dengan keuntungan perusahaan lain. Ia akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan sejauh hal itu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan itu untuk berkembang, membayar deviden, dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan sendiri, analisis terhadap kinerja perusahaan akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2000;237) yang dialih bahasakan oleh A. Jaka Wasana dan Kibandroko, ukuran kinerja dianalisis dalam tiga kelompok yaitu:

1. Rasio Profitabilitas, mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
2. Rasio Pertumbuhan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.
3. Rasio Penilaian, mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Sebagaimana tersebut diatas, tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Artinya, laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh management perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

Sehubungan dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan, PT.Ricky

Kurniawan Kertapersada menarik bagi penulis untuk diteliti. Perusahaan tersebut adalah salah satu perusahaan perkebunan dan pengolahan hasil perkebunan sawit di Jambi dimana pada periode 2014 meraup laba bersih Rp. 3.698.466.291,-, mengalami penurunan 38% dari periode 2013 yakni sebesar Rp. 9.846.055.741,-. Dan jika dibandingkan dengan perolehan laba periode 2013 dengan periode 2012 juga mengalami penurunan sebesar 69% dari perolehan Rp. 14.225.187.607,- (laporan keuangan PT. Ricky Kurniawan Kertapersada 2012, 2013, 2014)

Dari data tersebut secara umum bisa dilihat bahwa PT. Ricky Kurniawan Kertapersada memiliki kinerja perusahaan yang menurun atau kurang baik dari dalam perbandingan tiga tahun yaitu pada tahun 2012, 2013, dan 2014. Namun bagaimana pengukuran kinerja perusahaan dengan melihat Analisis Laporan Keuangan apakah kinerja PT. Ricky Kurniawan Kertapersada juga termasuk katagori kurang baik?. Karena dengan Analisis Laporan Keuangan kita bisa melihat secara spesifik dan lebih detail kinerja perusahaan sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja untuk pengembangan perusahaan kedepannya terutama dalam menghadapi persaingan usaha dari perusahaan sejenis.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi.”**

Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja PT. Ricky Kurniawan Kertapersada tahun 2012 – 2014
2. Bagaimanakah hubungan antara analisis laporan keuangan dengan pengukuran kinerja perusahaan.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuraikan diatas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kondisi kinerja PT. Ricky Kurniawan Kertapersada tahun 2012 – 2014
- b. Untuk mengetahui hubungan antara analisis laporan keuangan dengan penilaian kinerja perusahaan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang didapatkan dalam penyusunan skripsi ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Manfaat Teoritis
Sebagai sarana untuk menerapkan disiplin ilmu khususnya dalam bidang administrasi bisnis laporan keuangan yang diperoleh selama belajar diperguruan tinggi pada keadaan sebenarnya, sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman didalam bidang penelitian.
- b. Manfaat Akademis
Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian bagi peneliti yang berminat dalam bidang yang serupa.
- c. Manfaat Praktis
Diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan penggunaan analisis laporan keuangan.

STUDI KEPUSTAKAAN

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progrest Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi, laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progrest report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu dari suatu kombinasi antara: fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip dan kebiasaan-

kebiasaan didalam akuntansi (*accounting conversion and postulate*), pendapatan pribadi (*personal judgement*).

Laporan keuangan adalah hasil proses pencatatan akuntansi keuangan. Laporan keuangan itu berisi informasi tentang prestasi perusahaan dibidang keuangan pada masa lampau. Laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan perhitungan rugi-laba. Namun, dalam praktek sering diikutsertakan beberapa laporan lain untuk memperjelas, misalnya laporan perubahan modal atau laporan laba yang ditahan, laporan perubahan modal kerja, perhitungan harga pokok, dan lain-lain. Neraca memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Perhitungan rugi-laba menunjukkan hasil aktivitas perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan merupakan bagian penting dari informasi keuangan bagi pimpinan perusahaan, investor, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dua buah laporan keuangan yang terpenting adalah neraca (*balance sheet*) dan perhitungan rugi-laba (*income statement*).

Sofyan Syafri Harahap (2015;4) memberikan keterangan, neraca yaitu menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu. sedang daftar yang memuat perincian tentang pendapatan perusahaan yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa dan tentang perincian beban yang dipikul oleh perusahaan beserta besar laba bersih atau rugi bersih perusahaan selama suatu periode akuntansi disebut perhitungan laba.

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007;11) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

Sedangkan menurut Toto Prihadi (2014;44) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah hasil (*output*), sedangkan masukannya (*input-nya*) berupa transaksi bisnis. Supaya masuk kedalam sistem

pencatatan, seluruh input harus disertai dengan bukti-bukti transaksi.

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015;106) jenis laporan keuangan utama dan pendukung laporan keuangan terdiri atas:

- a. Daftar Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu.
- b. Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c. Laporan dan sumber penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu.
- d. Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
- e. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
- f. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
- g. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam Perseroan Terbatas atau modal dalam perusahaan perseroan.

Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan salah satu tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend*, jumlah dan

hubungan, serta alasan-alasan perubahan tersebut, perubahan-perubahan sering kali merupakan tanda peringatan awal terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Proses pertimbangan ini dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan alat-alat analisis (Munawir, 2004;35)

Dalam analisa laporan keuangan sifat analisis yang dibutuhkan tergantung pada permasalahan yang ada dan kebutuhan pemakai laporan keuangan yang masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Para investor berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan perencanaan modalnya apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan diperoleh keuntungan yang cukup baik. Para kreditur mempunyai kecendrungan untuk menilai laba yang akan diperoleh dan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman, membayar beban bunga pada saat jatuh tempo (Munawir;31)

Terdapat berbagai teknis laporan keuangan didalamnya juga termasuk berbagai rasio keuangan, yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan melalui perbandingan data keuangan masa lalu. Saat ini yang kemudian digunakan untuk memprediksi masa depan. Namun demikian. “tidak ada rasio keuangan untuk menilai kinerja yang dapat memberikan jawaban mutlak, setiap pandangan yang diperoleh bersifat relatif, karena kondisi dan operasi perusahaan ke perusahaan lain”.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan pada dasarnya terdapat dua perspektif utama yaitu perspektif keuangan dan non keuangan, akan tetapi sehubungan dengan topik yang telah dikemukakan penulis pada latar belakang masalah, maka akan difokuskan pada kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan. Istilah kinerja keuangan ini telah banyak dikenal oleh masyarakat pelaku ekonomi. Kinerja keuangan merupakan tingkat prestasi (*performance*) yang dicapai oleh

perusahaan, sebagaimana yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia, kinerja memiliki beberapa pengertian: (a) sesuatu yang dicapai, (b) prestasi yang dihasilkan, (c) kemampuan kinerja. Sedangkan menurut Prawisetono (2005;39) mengemukakan bahwa pengertian tersebut menunjukkan kinerja perusahaan bukan hanya dapat dilihat dari sisi hasil kerja yang dicapai, akan tetapi kesesuaian dan tanggung jawab, norma-norma, serta peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam lingkup internal (perusahaan) maupun yang ditetapkan oleh lingkungan eksternal perusahaan (pemerintah). Kinerja perusahaan (*corporate performance*) sangat ditentukan oleh seluruh komponen yang terkait terutama karyawan sebagai salah satu unsur sumber daya yang dimiliki perusahaan. Ini berarti bahwa kinerja yang baik yang ditunjukkan oleh para karyawan merupakan indikator penting pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Disamping aspek penting yang dikemukakan diatas, berikut ini dipertegas Mulyadi (2001;52) bahwa kinerja perusahaan adalah penciptaan dalam jumlah memadai.

Akan tetapi, penciptaan kekayaan dalam jumlah yang memadai tidak cukup untuk menciptakan kinerja organisasi perusahaan apa lagi dalam kondisi usaha yang semakin kompetitif. Hal lain yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah pencapaian kinerja organisasi perusahaan melalui pelipatgandaan kekayaan perusahaan dengan cara peletakan *leverage* kepada sumber daya manusia guna membangun keunggulan kompetitif melalui peningkatan *human capital*, manajer berperan dalam menjadikan produktif pengetahuan (*knowledge*) yang dikuasai oleh karyawan. Jadi, kemampuan organisasi perusahaan dalam mengelola *intangible asset* akan menjadikan perusahaan lebih sukses. *intangible asset* yang dimaksud mencakup pengembangan hubungan dengan pelanggan, pengenalan produk baru, kemampuan menghasilkan produk jasa dengan kualitas tinggi dengan biaya yang minimal, kemampuan meningkatkan skill dan pemberian motivasi

kepada karyawan, serta pengembangan teknologi informasi.

Penilaian kinerja perusahaan seperti yang dikemukakan pada uraian diatas merupakan penilaian kinerja berdasarkan aspek keuangan dan non keuangan yang dikenal dengan istilah *balanced scorecard*. Meskipun penilaian kinerja dapat dilakukan dari kedua aspek tersebut (keuangan dan non-keuangan). Akan tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada kinerja perusahaan PT.Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) ditinjau dari aspek keuangan, dengan sasaran umum penilaian kinerja difokuskan kepada likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas usaha.

Sehubungan dengan sasaran pencapaian kinerja keuangan perusahaan tersebut diatas, menurut Kaplan dan Norton (2006;48) bahwa: pengukuran kinerja keuangan perlu mempertimbangkan adanya tahapan siklus kehidupan bisnis yaitu pertumbuhan (*growth*), bertahan (*sustain*) dan memanen (*harvest*). Pada setiap tahapan siklus kehidupan tersebut memiliki sasaran yang berbeda, sehingga penekanan pengukuran yang dilakukan akan berbeda pula.

Menurut Koplán dan Norton (2006;48) bahwa pertumbuhan (*growth*) sebagai tahapan awal siklus kehidupan perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya produk atau jasa yang secara signifikan memiliki potensi pertumbuhan yang baik. pada tahapan ini, beberapa hal yang dijalankan pihak manajemen adalah komitmen untuk mengembangkan produk atau jasa baru, membangun fasilitas pelayanan, menanbah kemampuan operasi pelayanan, mengembangkan sistem infrastruktur dan jaringan distribusi, dan mengembangkan hubungan dengan pelanggan.

Rasio Keuangan dan Manfaatnya

Rasio keuangan digunakan secara khusus oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi atau penyaluran dana. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan rasio perusahaan dengan industri. (Toto Prihadi, 2014;242)

Sementara menurut (White, 2002;32) mengatakan bahwa rasio keuangan digunakan untuk membandingkan tingkat imbal hasil dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit yang baik. Ada empat rasio yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek dari hubungan risiko dan *return*, yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis likuiditas: mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek.
- b. Analisis *solvency* dan *long term debt (leverage)*: menelaah struktur modal perusahaan, termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka pandang
- c. Analisis aktivitas: mengevaluasi revenue dan output yang dihasilkan oleh asset perusahaan.
- d. Analisis profitabilitas: mengukur *earnings* (laba) perusahaan relatif terhadap *revenue (sales)* dan modal yang diinvestasikan.

salah satu tujuan dan keunggulan rasio adalah dapat digunakan untuk membandingkan return dan resiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio juga dapat menunjukkan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi, strategi bersaing dan keunikan karakteristik operasi, keuangan dan investasi.

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi:

- a. Perbandingan internal (*Time Series Analysis*), yaitu membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.
- b. Perbandingan eksternal (*Cross Sectional Approach*), yaitu membandingkan rasio-rasio perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat bersamaan atau membandingkan

dengan rasio rata-rata industry pada saat yang sama.

Menurut Ang (2007;18) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, berdasarkan ruang lingkupnya yaitu:

- a. Rasio likuiditas, yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu pendek. Likuiditas (*likuiditas*) berarti mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Rasio ini terbagi menjadi *Current Rasio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital*.
- b. Rasio solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini terbagi menjadi *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Tern Debt to Equity Ratio*, *Long Tern Debt to Capitalization Ratio*, *Times Interest Earned*, *Cash Flow Interest Coverage*, *Cash Flow to Net Income*, dan *Cash Return on Sales*.
- c. Rasio aktivitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio ini terbagi menjadi *Total Asset Turnovel*, *Fixed Asset Turnovel*, *Account Receivable Turnovel*, *Inventory Turnovel*, *Average Collection Period*, dan *Day's Sales in Inventory*.
- d. Rasio rentabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini terbagi menjadi *Groos Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Operating Ratio*.
- e. Rasio pasar, digunakan untuk melihat perkembangan nilai perusahaan secara relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini terbagi menjadi *Devidend Yield*, *Devidend per Share*, *Deviden Payout Ratio*, *Prie Earning Ratio*,

Earning per Share, *Book Value per Share*, dan *Price to Book Value*.

Penggolongan analisa ratio menurut Weston dan Copelan (2000;191) adalah sebagai brikut:

- a. Pengukuran kinerja
 1. Ratio profitabilitas (*profitability ratio*), mengukur efektivitas manajemen dengan melihat pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.
 2. Ratio pertumbuhan (*growth ratio*), mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan ekonomi dan industry atau pasar produk dimana perusahaan itu beroperasi.
 3. Ratio penilaian (*valuation ratio*), mengukur kemampuan manajemen untuk memperoleh nilai pasar yang berlebih dari pada pengeluaran.
- b. Pengukuran efesiensi operasi
 1. Asset dan manajemen investasi, mengukur efektivitas keputusan investasi perusahaan dan penggunaan sumber daya perusahaan.
 2. manajemen biaya, mengukur bagaimana biaya elemen-elemen individual decontrol
- c. Pengukuran kebijakan keuangan
 1. *Leverage ratios*, mengukur derajat pembiayaan asset perusahaan oleh hutang.
 2. *Liquidity ratios*, mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi obligasi yang jatuh tempo.

Menurut Sutrisno (2002;247), dalam bukunya "Manajemen Keuangan" jenis ratio dikelompokkan menjadi:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Keuangan (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Penjelasan mengenai rasio-rasio tersebut diatas akan dijabarkan sebagai berikut (Sutrisno, 2003;247-254):

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya, Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar. Ukuran dari likuiditas terdiri dari tiga alat ukur yaitu:

- a. *Current Ratio*
- b. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*
- c. *Cash Ratio*

2. Ratio Leverage (*Leverage Ratio*)

Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal atau asset, Ratio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik meskinnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang. Ratio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio solvabilitas. ada lima rasio dalam rasio leverage yaitu:

- a. *Total Debt to Total Asset Ratio*
- b. *Total Debt to Total Equity Ratio*
- c. *Time Interest Earned Ratio*
- d. *Fixed Charge Coverage Ratio*
- e. *Debt Service Coverage Ratio*

3. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio-rasio untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Dalam rasio ini ada empat rasio yaitu:

- a. *Inventory Turn Over*
- b. *Receivable Turnover*
- c. *Fixed Assets Turnover*
- d. *Total Assets Turnover*

4. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Rasio keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

- a. *Profit Margin*
- b. *Return on Assets*
- c. *Return on Equity*
- d. *Return on Investment*
- e. *Earning Per Share*

5. Rasio Penilaian

Rasio-rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya. Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan dipasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan dipasar modal. Rasio penilaian ini terdiri dari:

- a. *Price Earning Ratio*
- b. *Market to Book Value Ratio*

Analisis keuangan melakukan tugasnya sesuai dengan kepentingan pihak yang meminta jasanya. Dengan perhatian lain,ada beragam fokus analisis sesuai dengan aneka macam kepentingan. Calon kreditur jangka pendek, misalnya menyoroti likuiditas (kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek). Sedangkan calon kreditur jangka panjang terutama memperhatikan solvabilitas dan profitabilitas. Sedangkan para pemodal (investor) ekuitas memperhatikan semua ukuran-ukuran kekuatan dan kelemahan finansial. Selain memperhatikan likuiditas, solvabilitas, efisiensi aktivitas, mereka memperhatikan pula profitabilitas dan resiko. Namun dalam praktek, mereka lebih memfokuskan perhatian pada beberapa rasio finansial utama yang dianggap paling berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif yaitu tipe yang mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan, dan menganalisa data sehingga memberikan keterangan lengkap mengenai perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Dengan metode kuantitatif dan kualitatif karena penelitian ini berkaitan dengan angka serta objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu

tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menurut sugiyono (2013;15) mengemukakan bahwa data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.

Lokasi Penelitian

Dalam usaha pengumpulan data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini adapun lokasi penelitian yang diambil penulis adalah PT.Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) yang beralamat di jalan D.I. Panjaitan RT/RW : 06/03 No. 16 ABC Simpang Surya Kebun Handil Jelutung Kota Jambi. Alasan penulis melakukan penelitian dilokasi ini karena PT. Ricky Kurniawan Kertapersada adalah PT satu-satunya yang penulis temukan yang dapat memberikan informasi beserta data laporan keuangan 3 tahun terakhir yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono;2013). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Ricky Kurniawan Kertapersada disusun dalam bentuk tahunan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan kualitas aktiva produktif, dan catatan atas laporan keuangan. sementara sampel yang digunakan adalah laporan keuangan selama 3 periode yaitu periode 2012-2014.

Teknik Penarikan Sampel

Menurut Munawir dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan", teknik penarikan sampel dalam penelitian ini meliputi:

- a. Analisis Horizontal (Analisis Dinamis), yaitu teknik analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

- b. Analisis Vertikal (Analisis Statis) yaitu teknik analisis terhadap laporan keuangan hanya terdapat satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam laporan keuangan, sehingga keadaan keuangan hanya diketahui pada saat itu juga tanpa mengetahui perkembangannya.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer
Yaitu berupa data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan atau data yang terjadi dilapangan penelitian yang diperoleh dari observasi yang akan diolah oleh penulis.
2. Data Sekunder
Yang telah ada diperusahaan data sekunder yang penulis kumpulkan dari pihak internal perusahaan PT Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group). Laporan keuangan perusahaan berupa laporan neraca, laba rugi, sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi dan akte pendiri PT Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group).

Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

- a. Teknik observasi (Pengamatan)
Suatu kegiatan yang dilakukan penulis untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap laporan keuangan guna mendapatkan data primer
- b. Dokumen (Dokumentasi)
Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan PT.Ricky Kurniawan Kertapersada yang diperoleh didalam perusahaan.
- c. Teknik wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan atau orang yang diwawancarai
- d. Kusioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya.

Jadi penulis menyebarkan kuisioner tersebut kepada responden yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh dilapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, actual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan rasio yang terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio yang digunakan dalam rasio likuiditas ini ada tiga, yaitu :

- $Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$
- $Cash Ratio = \frac{Kas}{Hutang Lancar} \times 100\%$
- $Cuick Ratio = \frac{Jumlah Aktiva Lancar - Persediaan}{Jumlah Hutang Lancar} \times 100\%$

2. Rasio Solvabilitas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang digunakan dalam rasio ini ada tiga rasio, yaitu:

- $Debt to Asset Ratio = \frac{Total Aktiva}{Total Hutang} \times 100\%$
- $Long term to equity ratio = \frac{Jumlah hutang jangka panjang}{Jumlah modal sendiri} \times 100\%$
- $Debt to Equity Ratio = \frac{Total Utang}{Ekuitas} \times 100\%$

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Rasio yang digunakan dalam rasio ini yaitu:

- $Penjualan Total Aktiva = \frac{Penjualan}{Total Aktiva} \times 100\%$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio yang digunakan ada 3 rasio yaitu:

- $Return on Assets = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$
- $Return on Equity = \frac{Laba Bersih}{Total Modal} \times 100\%$
- $Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Penjualan} \times 100\%$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perhitungan Rasio Keuangan PT.

Ricky Kurniawan Kertapersada

Analisis laporan keuangan memfokuskan pada perhitungan rasio agar dapat mengetahui kondisi keuangan masa lalu, Sekarang dan memproyeksikan keadaan di masa yang akan datang. Analisis rasio merupakan salah satu bentuk yang umum digunakan dalam analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lain dalam suatu laporan keuangan dan dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Analisis rasio diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan dan mengukur kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan timbul sebagai akibat dari pengambilan keputusan manajemen.

Berdasarkan sumber data yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi/laba dan laporan arus khas, yang penulis peroleh, maka penulis melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan yang terdiri dari :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. *Rule of thumb* (Pedoman) dalam menganalisis adalah *current ratio* antara 100% s.d. 200% Diatas 200% berarti banyak aktiva menganggur (Darsono dan ashari, 2005;52).

Dari data laporan keuangan PT.Ricky Kurniawan Kertapersada, maka hasil perhitungan/analisis rasio likuiditas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Keseluruhan Rasio Likuiditas Tahun 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Current Ratio	192,4%	456,30%	927,21%
Cash Ratio	0,00%	0,28%	0,01%
Quick Ratio	122,93%	348,61%	902,83%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 5.1, dapat dilihat bahwa besarnya rasio lancar (Current ratio) PT.Ricky Kurniawan Kertapersada pada tahun 2012 adalah 192,4% tahun 2013 adalah 456,30% dan tahun 2014 adalah 927,21%. Rasio ini menggambarkan bahwa setiap Rp. 1 utang lancar menjamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,924% untuk tahun 2012, Rp. 4,563 untuk tahun 2013 dan Rp.9,272, untuk tahun 2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Ricky Kurniawan Kertapersada pada tahun 2012, 2013 dan 2014 perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya karena terjadi peningkatan persentase rasio lancar mulai dari tahun 2012, 2013 dan 2014 tersebut. Dilihat dari laporan keuangan, peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan nilai aktiva lancar dari tahun ke tahun terutama pada rekening piutang yang mengalami peningkatan signifikan dan terjadi penurunan pada hutang lancar dari tahun 2012 hingga 2014. Namun dilihat dari Rasio Kas PT. Ricky Kurniawan Kertapersada pada tahun 2012 adalah 0,00%, tahun 2013 adalah 0,28%, dan tahun 2014 adalah 0,01%, itu artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi

hutang lancarnya dengan menggunakan kas. Hal ini terjadi karena nilai kas pada laporan keuangan sangat kecil dan tidak stabil dari tahun 2012 sampai 2014 tersebut. Sedangkan *Quick ratio* atau rasio cepat PT. Ricky Kurniawan Kertapersada pada tahun 2012 adalah 122,93%, tahun 2013 adalah 348,6% dan 902,8% untuk tahun 2014, ini memperlihatkan bahwa rasio cepat menunjukkan peningkatan dari tahun 2012 smpai dengan 2014. Dapat dilihat pada laporan keuangan, hal ini terjadi karena adanya kenaikan nilai aktiva lancar dan dan penurunan nilai hutang lancar pada tiga tahun berturut-turut tersebut.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Rule of thumb* dari rasio solvabilitas adalah maksimum 100%. Artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari saham, bukan utang (Darsono dan Ashari, 2005;54)

Dari data laporan keuangan PT.Ricky Kurniawan Kertapersada, maka hasil perhitungan/analisis rasio likuiditas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Keseluruhan Rasio Solvabilitas Tahun 2012-2014.

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Debt to Asset Ratio	11,82%	26,27%	33,17%
Long term debt to equity ratio	-139,79%	-102,69%	-156,97%
Debt to Equity Ratio	-113,40%	-135,63%	-149,63%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5.2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau rasio utang terhadap aktiva PT. Ricky Kurniawan Kertapersada tahun 2012 adalah 11,82%, pada tahun 2013 adalah 26,27%, tahun 2014 adalah 33,17%. Maksud dari rasio ini adalah bahwa pada tahun 2012 PT. Ricky Kurniawan Kertapersada menggunakan dana dari kreditur sebesar 11,82% tahun 2012, 26,27% tahun 2013 dan 33,17% tahun 2014. Presentase DAR yang semakin naik setiap tahunnya menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai dari hutang. hal ini terjadi karena adanya peningkatan total hutang dari tahun ke tahun, terutama pada tahun 2012 dan 2014. Pada rasio *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) menunjukkan pada tahun 2012 adalah -139,79%, tahun 2013 adalah -102,69% dan tahun 2014 adalah -156,97%, hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan 139,79% modalnya dalam menjamin hutang jangka panjangnya pada tahun 2012 begitu juga pada tahun 2013 sebesar -102,69% dan -156,97% pada tahun 2014. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan nilai hutang jangka panjang terutama pada rekening hutang afiliasi yang naik secara signifikan dan tidak diimbangi dengan adanya peningkatan pada jumlah modal sendiri. Pada tabel 5.2

juga menunjukkan rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2012 adalah -113,40%, tahun 2013 adalah -135,63%, tahun 2014 adalah -149,63% artinya setiap Rp 1 modal perusahaan menjamin utang perusahaan senilai Rp. -1,13 untuk tahun 2012, Rp -1,36 tahun 2013 dan Rp. -150 untuk tahun 2014. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan PT. Ricky Kurniawan Kertapersada bahwa total hutang mengalami kenaikan secara signifikan pada tahun 2014 dan nilai ekuitas mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014 dibandingkan nilai ekuitas pada tahun 2012.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. *Rule of thumb* pada setiap rasio ini adalah bahwa hasil penghitungan rasio harus lebih besar dari bunga deposito berjangka satu tahun. Jika hasil perhitungan rasio lebih kecil dari suku bunga satu tahun, maka hasil investasi yang dilakukan lebih kecil daripada investasi pada deposito berjangka (Darsono dan Ashari, 2005:56)

Tabel 3 Hasil Perhitungan Keseluruhan Rasio Profitabilitas Tahun 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Return on Asset	-199%	63%	-16%
Return on Equity	36%	-18%	8%
Net Profit Margin	-58%	42%	-13%

Sumber : Data Olahan

Pada tabel 5.3 menunjukkann *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2012 sebesar -199%, tahun 2013 sebesar 63% dan tahun 2014 sebesar -16%. Ini berarti setiap Rp. 1 aktiva mampu menghasilkan laba bersih Rp. -1,99 pada tahun 2012, Rp. 0,63 pada tahun 2013 dan Rp. -0,16 pada tahun 2014. Ketidak stabilan ROA ini dikarenakan terjadinya kerugian perusahaan pada tahun 2012 dan 2014, dilihat dari laporan keuangan tahun 2012 kerugian perusahaan terlihat karena besarnya beban lain-lain yang dikeluarkan perusahaan, terutama

pada rekening Pemeliharaan TM-KUD. Sedangkan tahun 2014 kerugian disebabkan karena membengkaknya beban langsung dimana sub rekening yang terlihat signifikan besar adalah pembelian TBS – Mitra. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2012 sebesar 36%, tahun 2013 sebesar -18% dan pada tahun 2014 sebesar 8%. Persentase ini menggambarkan bahwa setiap Rp. 1 modal mampu menghasilkan Rp. 0,36 pada tahun 2012, Rp. -0,18 pada tahun 2013, Rp. 0,08 untuk tahun 2014. Penurunan ROE pada tahun 2012 dan 2014

terlihat dilaporan keuangan terjadi penurunan modal yang disebabkan adanya rugi yang dialami perusahaan pada tahun 2012 dan 2014. Untuk *Net Profit Margin* (NPM) juga berfluktuasi selama tiga tahun tersebut yaitu sebesar -58% tahun 2012, 42% tahun 2013 dan -13% untuk tahun 2014. Ini menggambarkan bahwa setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba/rugi bersih sebesar Rp. -0,58 untuk tahun 2012, Rp. 0.42 tahun 2013 dan Rp. -0,13 pada tahun

2014, hal ini terjadi juga disebabkan kerugian yang dialami oleh perusahaan pada tahun 2012 dan 2014 tersebut.

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Keseluruhan Rasio Aktivitas Tahun 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Total Asset Turn Over	3,4	1,5	1,2
Fixed Assets Turn Over	(6,4)	(6,2)	15,1

Sumber : Data Olahan

Pada tabel 5.4 terlihat *Total Asset Turn Over* (TATO) pada tahun 2012 adalah 3,4 kali, tahun 2013 adalah 1,5 kali dan tahun 2014 adalah 1,2 kali. Rasio ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan lebih dari 1, itu artinya perusahaan selama tiga tahun tersebut cukup produktif dalam memanfaatkan aktiva secara keseluruhan walaupun dari tahun ketahun terlihat penurunan, hal ini terlihat dilaporan keuangan adanya ketidak stabilan penjualan/pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun sementara total aktiva terlihat semakin naik. Namun berbeda

dengan *Fixed Asset Turn Over* (FATO) dalam tiga tahun terjadi fluktuasi tingkat produktif perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya, terlihat pada tahun 2012 adalah 6,4 kali, tahun 2013 adalah -6,2 kali, dan tahun 2014 adalah 15,1 kali. Hal ini artinya perusahaan kurang produktif ditahun 2012 dan 2013 dimana tingkat produktifitas perusahaan tidak mencapai 1, namun ditahun 2014 tingkat produktifitas perusahaan mencapai 15,1 dalam memanfaatkan aktiva tetapnya. Hal ini terlihat dilaporan keuangan perusahaan bahwa aktiva tetap bernilai negative ditahun 2012 dan 2013.

Pembahasan Rasio Keuangan PT. Ricky Kurniawan Kertapersada

Tabel 5. Rekapitulasi Kinerja Keuangan PT. Ricky Kurniawan

Kinerja Keuangan	Nilai Rasio					
	2012	Keterangan	2013	keterangan	2014	keterangan
1. Likuiditas						
<i>a. Current Ratio</i>	192.40%	Baik	456.30 %	baik	927.21 %	baik
<i>b. Cash Ratio</i>	0.00%	tidak baik	0,28%	tidak baik	0.01%	tidak baik
<i>c. Quick Ratio</i>	122.93%	Baik	348.61 %	baik	902.83 %	baik
2. Solvabilitas						
<i>a. Debt to Asset Ratio</i>	11.82%	Baik	26.27%	baik	33.17%	baik
<i>b. Long term debt to equity</i>	- 139.79%	tidak baik	- 102.69 %	tidak baik	- 156.97 %	tidak baik
<i>c. Debt to Equity Ratio</i>	- 113.40%	tidak baik	- 135.63 %	tidak baik	- 149.63 %	tidak baik
3. Probitabilitas						
<i>a. Return on Asset</i>	343%	Baik	153%	baik	118%	baik
<i>b. Return on Equity</i>	36%	Baik	-18%	tidak baik	8%	tidak baik
<i>c. Net Profit Margin</i>	-58%	tidak baik	42%	baik	-13%	tidak baik
4. Aktivitas						
<i>a. Total Asset Turn Over</i>	3.43	Baik	1.53	baik	1.18	baik
<i>b. Fixed Asset Turn Over</i>	(6,39)	tidak baik	(6,20)	tidak baik	15.09	baik

Dari tabel diatas hasil penghitungan Rasio Keuangan PT. Ricky Kurniawan Kertapersada dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Hasil analisis rasio likuiditas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012-2014 PT. Ricky Kurniawan Kertapersada mempunyai kinerja yang termasuk kategori baik berdasarkan *current ratio*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengembalikan seluruh hutang jangka pendek dengan melalui aktiva lancar.

Dilihat dari aktivitas perusahaan peningkatan *current ratio* pada tahun 2013 dan 2014 karena terjadi peningkatan pada rekening piutang perusahaan secara signifikan, dimana pada tahun tersebut PT.

Ricky Kurniawan telah memiliki hasil produksi CPO dan PT. Ricky Kurniawan juga memberikan pinjaman kepada perusahaan lain dalam group perusahaan sehingga nilai piutang meningkat secara signifikan.

Kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek termasuk dalam kategori baik yang terjadi pada tahun 2012, 2013 dan tahun 2014 yang diukur berdasarkan *quick ratio*, hal ini disebabkan oleh adanya penurunan hutang lancar yang dapat dijamin dengan baik oleh aktiva lancar perusahaan akibat adanya peningkatan persediaan, persediaan meningkat karena adanya peningkatan persediaan pupuk secara signifikan ditahun 2013 dan untuk kinerja keuangan likuiditas berdasarkan pada *cash ratio* pada tahun

2012, 2013 dan tahun 2014 mengalami kinerja yang tidak baik, hal ini disebabkan oleh ketidak mampuan kas perusahaan menutupi hutang lancar.

Kas perusahaan mengalami secara fluktuatif disetiap tahun, hal ini dikarenakan perusahaan baru meningkatkan penjualan di tahun 2013 setelah adanya produksi CPO. Hal ini terjadi karena perusahaan yang baru mendirikan dan mengoperasikan pabrik pengolahan hasil kebun pada tahun 2011, ditahun 2012, 2013 dan 2014 hasil produksi semakin meningkat.

Menurut (Harahap, 2009: 301) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Hasil analisis rasio solvabilitas yang diukur berdasarkan pada *debt to asset ratio*, diketahui bahwa selama tahun 2012-2014 termasuk dalam kategori baik.

Pada setiap tahunnya ada penambahan aset tetap perusahaan berupa pembangunan pabrik, perumahan karyawan, dan lain-lain. Sehingga nilai total Aktiva dalam laporan keuangan meningkat setiap tahunnya.

Sedangkan pada *long-term debt to equity ratio* dan *debt to equity ratio* diketahui bahwa selama tahun 2012-2014 termasuk dalam kategori tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada mempunyai kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajibannya dengan mengandalkan aset yang dia miliki namun darisegi permodalan perusahaan tidak mempunyai kemampuan yang baik dalam menutupi seluruh kewajibannya.

Hal ini terjadi karena adanya peningkatan hutang jangka panjang disetiap tahunnya. Sementara secara total hutang, mengalami penurunan pada tahun 2013, hal

ini karena sudah terjadi penjualan dan casflow perusahaan telah membaik, sehingga hutang jangka pendek mulai dibayar sedangkan di tahun 2014 adanya pembukuan hutang baru.

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek (Sawir, 2005: 13-14).

3. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap rasio rentabilitas diketahui bahwa selama tahun 2012 sampai tahun 2014 PT. Ricky Kurniawan Kertapersada memiliki kemampuan menghasilkan laba melalui perputaran aktiva, namun tidak mampu menghasilkan keuntungan melalui modal sendiri secara stabil.

Kinerja keuangan perusahaan termasuk kategori sehat terjadi pada tahun 2013 karena mampu menghasilkan keuntungan melalui modal sendiri dengan tingkat NPM 42%.

Terjadinya kerugian pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada pada tahun 2012 dan 2014 ini disebabkan kurang optimalnya penggunaan hasil penjualan untuk memberikan laba bersih pada perusahaan, ini disebabkan hasil penjualan yang diperoleh perusahaan dialokasikan untuk menjamin kewajiban-kewajiban yang menjadi beban bagi perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Rasio rentabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik berasal dari kegiatan operasional perusahaan yang bersangkutan maupun dari hasil non operasional. Seluruh rasio rentabilitas akan menunjukkan kondisi yang lebih baik kalau angkanya semakin besar dan akan semakin jelek kalau angkanya menjadi semakin kecil (Sawir, 2005: 31-33).

4. Rasio Aktivitas

Dilihat hasil perhitungan rasio aktivitas dapat dilihat bahwa PT. Ricky Kurniawan Kertapersada memiliki aktivitas yang baik dalam perputaran asset perusahaan secara keseluruhan baik pada tahun 2012, 2013, maupun tahun 2014. Sementara dari perputaran aktiva tetapnya PT. Ricky Kurniawan Kertapersada tidak baik.

Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan nilai total aktiva pada tahun 2012, 2013, dan 2014, sementara penjualan mengalami penurunan pada tahun 2013. Menurut Harahap (2009;308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset.

PENUTUP

Pada bab terakhir ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan beberapa saran sebagai hasil dari penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) jambi.

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang bisa penulis tarik adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Beberapa hasil perhitungan dan pembahasannya, diperoleh rasio lancar pada tahun 2012 sebesar 192,4%, tahun 2013 456,30% dan tahun 2014 sebesar 927,21%. Dari hasil tersebut menunjukkan kinerja perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan mengalami peningkatan. Sedangkan kas rasio pada tahun 2012 sebesar 0,00%, tahun 2013 0,28% dan tahun 2014 sebesar 0,01%. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan kinerja keuangan mengalami penurunan. Sedangkan rasio cepat pada tahun 2012 sebesar 122,93%, tahun 2013 348,61% dan tahun 2014 sebesar 902,83%. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan rasio cepat terus bertambah.

Jadi dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun 2012-2014 PT. Ricky Kurniawan Kertapersada mempunyai kinerja yang termasuk kategori baik berdasarkan *current ratio*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengembalikan seluruh hutang jangka pendek dengan melalui aktiva lancar.

Kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek termasuk dalam kategori baik terjadi pada tahun 2012, 2013 dan tahun 2014 yang diukur berdasarkan *quick ratio*, hal ini disebabkan oleh adanya penurunan hutang lancar yang dapat dijamin dengan baik oleh aktiva lancar perusahaan akibat adanya peningkatan persediaan dan untuk kinerja keuangan likuiditas berdasarkan pada *cash ratio* pada tahun 2012, 2013 dan tahun 2014 mengalami kinerja yang tidak baik, hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan kas perusahaan menutupi hutang lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan diperoleh rasio total hutang terhadap total aktiva pada tahun 2012 sebesar 11,82%, tahun 2013 26,27% dan tahun 2014 sebesar 33,17%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan meningkat setiap tahunnya. Sedangkan rasio total hutang terhadap total modal pada tahun 2012 sebesar -113,40%, tahun 2013 -135,63% dan pada tahun 2014 sebesar -149,63%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Sementara itu rasio total hutang terhadap modal sendiri pada tahun 2012 sebesar -139,79%, tahun 2013 -102,69% dan tahun 2014 sebesar -156,97%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan kinerja perusahaan dalam keadaan menurun.

Jadi dengan demikian dapat diketahui bahwa analisis rasio solvabilitas yang diukur berdasarkan pada *debt to asset ratio*, diketahui bahwa selama tahun 2012-2014 termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada *long-term debt to equity ratio* dan *debt to equity ratio* diketahui bahwa selama tahun 2012-2014 termasuk dalam kategori tidak baik, hal ini

menunjukkan bahwa pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada mempunyai kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajibannya dengan mengandalkan asset yang dia miliki namun darisegi permodalan perusahaan tidak mempunyai kemampuan yang baik dalam menutupi seluruh kewajibannya .

3. Return on Asset

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan diperoleh rasio ROA pada tahun 2012 sebesar -199%, tahun 2013 63% dan tahun 2014 sebesar -16%. Hasil tersebut menunjukkan kinerja perusahaan setiap tahunnya tidak sama, akantetapi kurang baik. Sedangkan rasio ROE pada tahun 2012 sebesar 36%, tahun 2013 -18% dan tahun 2014 sebesar 8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan kecuali tahun 2012. Sedangkan rasio NPM pada tahun 2012 sebesar -58%, tahun 2013 42% dan tahun 2014 sebesar -13%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan setiap tahunnya berfluktuasi selama tiga tahun.

Jadi dengan demikian dapat diketahui bahwa tahun 2012-2014 PT. Ricky Kurniawan Kertapersada memiliki kemampuan menghasilkan laba melalui perputaran aktiva, namun tidak mampu menghasilkan keuntungan melalui modal sendiri secara stabil. Kinerja keuangan perusahaan termasuk kategori sehat terjadi pada tahun 2013 karena mampu menghasilkan keuntungan melalui modal sendiri dengan tingkat NPM 42%.

Terjadinya kerugian pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada pada tahun 2012 dan 2014 ini disebabkan kurang optimalnya penggunaan hasil penjualan untuk memberikan laba bersih pada perusahaan, ini disebabkan hasil penjualan yang diperoleh perusahaan dialokasikan untuk menjamin kewajiban-kewajiban yang menjadi beban bagi perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga perusahaan mengalami kerugian.

4. Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan diperoleh rasio jumlah perputaran total aktiva terhadap jumlah

volume penjualan pada tahun 2012 sebesar 3,4 tahun 2013 1,5 dan tahun 2014 sebesar 1,2. Hasil tersebut menunjukkan selama tiga tahun perusahaan cukup produktif. Sedangkan rasio jumlah dana yang ditanamkan terhadap aktiva tetap pada tahun 2012 sebesar (6,4) tahun 2013 (6,2) dan tahun 2014 sebesar 15,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang produktif cumin ditahun 2014.

Jadi dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil perhitungan rasio aktivitas dapat dilihat bahwa PT. Ricky Kurniawan Kertapersada memiliki aktivitas yang baik dalam perputaran asset perusahaan secara keseluruhan baik pada tahun 2012, 2013, maupun tahun 2014. Sementara dari perputaran aktiva tetapnya PT. Ricky Kurniawan Kertapersada tidak baik.

Saran

1. Memperkecil pengeluaran biaya terutama biaya umum
2. Mengurangi karyawan yang kurang perlu / karyawan support agar ke depan beban karyawan berkurang.
3. Menyerahkan pengelolaan kebun koperasi kepada koperasi sehingga perusahaan tidak lagi menanggung kerugian biaya di koperasi. Sejalan dengan rasionalisasi atau pengurangan karyawan kebun koperasi. Sehingga beban perusahaan berkurang.
4. Perusahaan hanya mengelola kebun inti dengan melakukan prioritas pekerjaan yang menunjang panen. Terhadap kebun koperasi / plasma hanya melakukan pembinaan dan membeli buah koperasi.
5. Dana yang ada prioritas pada pembayaran gaji karyawan, lalu bayar hutang kepada pihak ketiga baru untuk operasional
6. Melakukan renegotiasi jadwal (penjadwalan kembali) pembayaran hutang dengan bank
7. Menunda investasi yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Tunggal, Widjaja Amin. 2000. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Bathara, Lamun, Yulianda dan Darwis. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau
- Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjahmada
- Prihadi, Toto. 2014. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: Ppm
- Hanafi, Mamduh M. 2003. *Edisi Revisi Manajemen*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan Ykpn
- Subramanyam, K.R. dan Wild, Jhon J. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat
- Prihadi, Toto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Ppm
- Weston dan Copeland. 2000. *Manajemen Keuangan*, jilid 1, alih bahasa Wasana, Kibandroko. Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, per 1 april 2002. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo
- Subramanyam, K.R. dan Wild, Jhon J. *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Edisi ke 10. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta
- Siagian, Sondang P. 2003. *Filsafat Administrasi*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamim, Sufian. 2005. *Administrasi, Organisasi, dan Manajemen*. Pekanbaru: UIR Press
- Zulkifli. 2013. *Usulan Penelitian, Skripsi dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau
- Rubiyanti, Nana. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjungpinang*. Jurnal Ekonomi Akuntansi
- Kusmadiyanto, Andra. 2006. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Kelompok Industri Rokok*. Skripsi. Universitas Widyatama
- Mortoyo, Susilo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPEE
- Nainggolan, Pahala. 2004. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. Jakarta: PPM
- Sugiyarso dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Van Horne, James. 2005. *Fundamental Of Financial Management*. Buku 1 dan 2. Jakarta: Salemba Empat
- Hanafi. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN